

PARTIKEL PENEGAS BAHASA JERMAN *MAL* DALAM ROMAN *PÜNKTCHE*N UND *ANTON* DAN PADANANNYA DALAM BAHASA INDDONESIA

***THE GERMAN EMPHATIC PARTICLE 'MAL' IN THE 'PÜNKTCHE*N UND *ANTON*' AND THEIR EQUIVALENT IN INDONESIAN**

Oleh: Muhamat Fandi, Dra. Sri Megawati, M.A.

muhamat.fandi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) realisasi bentuk partikel penegas bahasa Jerman *mal* dalam bahasa Indonesia, dan (2) fungsi partikel penegas bahasa Jerman *mal* bahasa Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Objek data penelitian ini adalah semua satuan lingual yang mengandung partikel penegas bahasa Jerman *mal* dalam roman *Püñktchen und Anton* dan padanannya dalam bahasa Indonesia dalam roman *Püñktchen dan Anton*. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca-catat. Analisis data menggunakan metode padan pragmatis dan padan translasional. Keabsahan data diperoleh dari diskusi dengan ahli. Hasil dari penelitian ini yaitu, (1) partikel penegas BJ *mal* mempunyai padanan bentuk dalam bahasa Indonesia (a) sebagai partikel fatis *yuk* satu data, partikel fatis *ayo* satu data, partikel fatis *ya* satu data, dan partikel fatis *dong* satu data, (b) sebagai partikel penegas *-kah* satu data, dan partikel penegas *-lah* satu data (c) sebagai verba *coba* enam data, dan verba *tolong* dua data (d) sebagai adverbia *juga* satu data, adverbia *saja* empat data, adverbia *kapan-kapan* satu data, adverbia *dulu* dua data, adverbia *sebaiknya* satu data, adverbia *sering-sering* satu data, (e) sebagai konjungsi *bahkan* dua data (f) dan tidak mempunyai bentuk padanan (*zero*) 14 data. (2) Fungsi partikel penegas BJ *mal* yaitu untuk (1) menyampaikan ajakan, (2) menyampaikan ungkapan lebih mengakrabkan, dan (3) menyampaikan ungkapan kesopanan.

Kata kunci: tuturan, partikel penegas, padanan

Abstract

The purpose of this research is to describe (1) the realisation form the German emphatic particle mal and their equivalent in Indonesian, and (2) the function of German emphatic particle mal. The research is descriptive qualitaive research. The object data on this research is all lingual that contains German emphatic particle mal in the Püñktchen und Anton and their equivalent in Indonesian in the Püñktchen dan Anton. The data were collected through reading and note-taking. The analysize used padan pragmatis method and padan translasional method. The validity of the data was obtained through expert discussion. The results of this research show that the German emphatic particles having equivalent in Indonesian as (1) fatis particle yuk one data, fatis particle ayo one data, fatis particle ya one data, fatis particle dong one data, (2) emphatic particle -kah one data, emphatic particle -lah one data, (3) verb coba six data, verb tolong two data, (4) edverb juga one data, adverb saja four data, adverb kapan-kapan one data, adverb dulu one data, adverb sebaiknya one daa, adverb sering-sering one data, (5) conjunction bahkan two data, (6) and doe not have equivalent (zero) 14 data. (2) The function of German emphatic particle are (1) to convey solicitation, (2) to convey more inveigle, and (3) to convey modesty.

Keywords: speech, emphatic particles, equivalent

PENDAHULUAN

Partikel merupakan kata yang biasanya tidak dapat diderivasikan atau diinfleksikan, yang mengandung makna gramatikal dan tidak mengandung makna leksikal (Kridalaksana, 2008: 174). Keberadaan partikel dalam suatu kalimat tidak mempengaruhi makna kalimat tersebut.

Dalam bahasa Jerman, partikel (terutama partikel penegas) lebih sering muncul dalam bahasa lisan daripada bahasa tulis (Helbig-Bucha, 2005: 419). Penutur BJ akan sangat mudah menggunakan partikel dalam berkomunikasi. Hal ini terjadi dikarenakan kephahaman pemakaian bahasa yang dimiliki. Berbeda dengan pembelajar BJ yang harus memahami dulu setiap makna dari kata yang digunakan. Akan tetapi, pembelajar BJ juga akan terbiasa menggunakan partikel apabila sudah memahami konteks dan fungsinya. Sehingga dapat menerapkan penggunaan partikel penegas dalam berkomunikasi.

Salah satu roman yang banyak menggunakan partikel penegas BJ adalah *Pünktchen und Anton* (selanjutnya disingkat PUA) karya Erich Kästner dan telah dialihbahasakan dalam BI dalam roman *Pünktchen dan Anton* (selanjutnya disingkat PDA) oleh Hendarto Setiadi.

Partikel penegas BJ memiliki banyak bentuk. Salah satu partikel penegas yang digunakan penulis dalam roman PUA adalah partikel penegas BJ *mal*. Dalam roman PUA partikel penegas BJ *mal* diterjemahkan dalam beberapa bentuk yang berbeda dan dengan fungsi yang berbeda juga.

Perbedaan bentuk padanan dan fungsi partikel penegas BJ *mal* dalam BI dapat terjadi dikarenakan proses penerjemahan disesuaikan dengan konteks masing-masing tuturan. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti partikel penegas BJ *mal* dalam roman PUA dan padanannya dalam BI.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas, peneliti selaku pembelajar bahasa Jerman bermaksud meneliti bentuk dan fungsi partikel

penegas BJ *mal* dalam roman PUA dan padanannya dalam BI.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini mendeskripsikan tentang bentuk dan fungsi partikel penegas BJ *mal* dalam BI.

Sumber Penelitian

Sumber penelitian ini yaitu roman BJ *Pünktchen und Anton* karya Erich Kästner terbitan Dressler Verlag yang telah diterjemahkan dalam BI dengan judul *Pünktchen dan Anton* oleh Hendarto Setiadi terbitan Gramedia Pustaka Utama.

Objek dan Data Penelitian

Objek penelitian ini yaitu partikel penegas BJ yang terdapat dalam tuturan dialog dalam roman *Pünktchen und Anton* dan padanannya dalam BI dalam roman *Pünktchen dan Anton*. Adapun data penelitian ini yaitu satuan lingual yang mengandung partikel penegas BJ *mal*.

Metode dan Teknik Penyediaan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik baca dan teknik catat. Teknik baca dilakukan dengan membaca roman *Pünktchen und Anton* dan padanannya dalam BI dalam roman *Pünktchen dan Anton*. Teknik catat dilakukan untuk mencatat satuan lingual yang mengandung partikel penegas BJ *mal* yang terdapat dalam roman *Pünktchen und Anton* dan padanannya dalam roman *Pünktchen dan Anton*.

Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan *human instrument* atau peneliti sendiri dengan pengetahuan dan kemampuan BJ peneliti untuk meneliti tentang partikel BJ dan padanannya dalam BI melalui referensi dan literatur yang membahas hal tersebut.

Analisis Data Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan padan translasional dan padan pragmatik. Menurut Sudaryanto (2015: 15) metode padan adalah metode yang alat penetunya berada di luar, terlepas, dan tidak menjai bagian dari bahasa (langue) yang bersangkutan dengan alat penetunya adalah langue lain untuk padan translasional dan mitra wicara untuk padan pragmatik. Teknik dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pilah unsur penentu (PUP). Teknik PUP sendiri merupakan teknik analisis data yang menggunakan daya pilah bersifat mental yang dimiliki peneliti sebagai alat penentu. Teknik lanjutan menggunakan teknik hubung banding menyamakan (HBS).

Uji Keabsahan Data

Untuk menentukan keabsahan data dilakukan dengan *interrater* yakni dengan membaca secara berulang-ulang dan *intrarater* yakni diskusi dengan teman. Untuk menjamin bahwa data sudah valid dilakukan melalui diskusi dengan ahli dari proses awal penelitian hingga penelitian ini selesai dilakukan.

HASIL PENELITIAN

Berikut hasil penelitian partikel penegas BJ *mal* dan padanan realisasinya dalam BI.

1. Realisasi Bentuk Partikel BJ *mal* dalam BI

Partikel penegas BJ *mal* memiliki BJ *mal* memiliki bentuk padanan dengan (1) partikel fatis, (2) partikel penegas, (3) verba, (4) adverbial, (5) konjungsi, dan (6) tidak memiliki bentuk padanan (*zero*).

1.1 Partikel Fatis

Partikel penegas BJ *mal* memiliki padanan bentuk dengan partikel fatis berjumlah empat data. Padanan bentuk partikel penegas BJ *mal* dengan beberapa partikel fatis yaitu *yuk*, *ayo*, *ya*, *dong*.

1.1.1 Partikel Fatis *yuk*

Data 11:

(1) »*Wollen wir mal Gelächter spielen?*«

' "Hei, kita main tertawa-tertawaan, **yuk!**" '

Tuturan (1) tersebut di atas, dapat dijelaskan bahwa konteks data tersebut adalah Pünktchen mengajak Anton untuk main tertawa-tertawaan. partikel *mal* memiliki padanan dengan partikel fatis *yuk*. Partikel fatis *yuk* merupakan variasi dari partikel fatis *ayo* yang berfungsi menekankan ajakan. Dalam konteks di atas penutur bermaksud mengajak agar mitra tutur mau dengan ajakan penutur untuk bermain bersama. Dengan demikian ditemukan kaidah bahwa partikel *mal* memiliki padanan dengan partikel fatis *yuk* apabila digunakan untuk menekankan ajakan.

1.1.2 Partikel Fatis *ayo*

Data 19:

(2) »*Gib mal Pfötchen*«, *befahl sie*.

' "Ayo, salaman dulu," ia memerintah. '

Konteks tuturan (2) adalah Pünktchen memberikan sebuah trik atau perintah untuk bersalaman kepada anjing yang bernama Piefke. Partikel *mal* memiliki padanan dengan partikel fatis *ayo*. Partikel fatis *ayo* berfungsi menekankan ajakan. Dalam konteks diatas Pünktchen mengajak Piefke untuk bersalaman dengan Anton. Dengan demikian ditemukan kaidah bahwa partikel *mal* memiliki padanan dengan partikel fatis *ayo* apabila digunakan untuk menekankan ajakan.

1.1.3 Partikel Fatis *ya*

Data 33:

(3) »*Dann kommst du morgen nach der Schule mal vorbei*.«

' "Kalau begitu besok se usai sekolah kau mampir ke rumahku, **ya?**" '

Konteks tuturan (3) adalah Pünktchen mengajak Anton untuk mampir ke rumahnya se usai pulang sekolah. Partikel fatis *ya* berfungsi meminta persetujuan atau pendapat kawan bicara bila dipakai pada akhir ujaran yang diawali dengan ujaran awal

berupa ujaran ajakan. Tuturan (73) diawali dengan ajakan dalam bentuk penawaran kepada Anton untuk mampir ke rumah Pünktchen. Dengan demikian ditemukan kaidah bahwa partikel *mal* memiliki padanan dengan partikel fatis *ya* apabila digunakan untuk meminta persetujuan dalam ungkapan ajakan.

1.1.4 Partikel Fatis *dong*

Data 35:

- (4) »*Ach ja, Mutti, mach das mal!*«
' "Ayo, Bu, coba **dong!**" '

Konteks tuturan (4) adalah ajakan Pünktchen kepada ibunya untuk menari Tango bersama. Partikel fatis *dong* berfungsi menyampaikan ajakan. Dalam konteks diatas penutur bermaksud mengajak mitra tutur untuk mengajak menari Tango bersama. Dengan demikian ditemukan kaidah bahwa partikel *mal* memiliki padanan dengan partikel fatis *dong* apabila digunakan untuk menyampaikan ajakan.

1.2 Partikel Penegas

Partikel penegas BJ *mal* memiliki padanan dengan partikel penegas berjumlah dua data. Padanan bentuk partikel penegas BJ *mal* dengan dua partikel penegas yaitu *-kah* dan *-lah*

1.2.1 Partikel penegas *-kah*

Data 1:

- (5) »*Kann ich mal die Fahrscheine sehen?*«
' "Boleh**kah** saya periksa karcis Anda?" '

Konteks tuturan (5) adalah permohonan untuk Pünktchen kepada Pak Pogge untuk menunjukkan karcis perjalanan seolah sedang dalam perjalanan di sebuah kereta, Pünktchen sebagai kondektur dan Pak Pogge sebagai penumpangnya. Partikel penegas *-kah* berfungsi menegaskan suatu permintaan. Dalam konteks diatas penutur meminta kepada mitra tutur untuk menunjukkan karcis yang dimiliki saat pemeriksaan tiket penumpang. Dengan demikian ditemukan

kaidah bahwa partikel *mal* memiliki padanan dengan partikel penegas *-kah* apabila digunakan untuk memperhalus permintaan.

1.2.2 Partikel penegas *-lah*

Data 20:

- (6) »*Na nun schütten Sie mal Ihr Herz aus.*«
' "Ayo, ceritakan**lah** apa yang membebani pikiran Anda." '

Konteks tuturan (6) adalah permintaan Pünktchen kepada Nona Andacht untuk menceritakan apa yang sedang membebani pikiran Nona Andacht. Partikel penegas *-lah* berfungsi menghaluskan permintaan karena digunakan di belakang kata kerja dalam kalimat perintah. Dalam konteks diatas penutur meminta kepada mitra tutur untuk bersedia menceritakan beban pikiran yang dimiliki mitra tutur kepada penutur. Dengan demikian ditemukan kaidah bahwa partikel *mal* memiliki padanan dengan partikel penegas *-lah* apabila digunakan untuk memperhalus permintaan.

1.3 Verba

Partikel penegas BJ *mal* memiliki padanan dengan verba berjumlah delapan data. Padanan bentuk partikel penegas BJ *mal* dengan dua verba yaitu *coba* dan *tolong*.

1.3.1 Verba *coba*

Data 3:

- (7) *Mal sehen, ob wir sie im Kopf behalten haben :*
' **Coba** kita lihat, apakah kita masih bisa ingat semuanya: '

Konteks tuturan (7) adalah ajakan untuk mengingat kembali apa yang telah kita baca dalam bagian pertama dalam roman. Verba *coba* yang dapat dikategorikan sebagai partikel ajakan memiliki makna sebagai perintah. Dalam konteks di atas, penulis ingin mengajak kepada pembaca untuk mengingat-ingat bagian dalam roman yang telah dibaca. Dengan demikian ditemukan kaidah bahwa

partikel *mal* memiliki padanan dengan verba *coba* apabila digunakan untuk memperhalus ajakan.

1.3.2 Verba *tolong*

Data 23:

(8) »*Nun hören Sie mal gut zu*«, *sagte sie*.

' "Sekarang **tolong** dengarkan baik-baik." '

Konteks (8) adalah permintaan Püntchen kepada Pak Bremser untuk mendengarkan penjelasan yang akan disampaikan olehnya. Verba *tolong* yang dapat dikategorikan sebagai partikel perintah memiliki makna untuk memperhalus permintaan. Dalam konteks di atas, penutur ingin meminta mitra tutur untuk mendengarkan penjelasan yang akan disampaikan oleh penutur dengan sungguh-sungguh. Dengan demikian ditemukan kaidah bahwa partikel *mal* memiliki padanan dengan verba *tolong* apabila digunakan untuk memperhalus perintah.

1.4 Adverbia

Partikel penegas BJ *mal* memiliki padanan dengan adverbia berjumlah sepuluh data. Padanan bentuk partikel penegas BJ *mal* dengan beberapa adverbia yaitu *juga*, *saja*, *kapan-kapan*, *dulu*, *sebaiknya*, *sering-sering*.

1.4.1 Adverbia *juga*

Data 4:

(9) »*Das ist fein, dass du mich mal besuchst*«

' "Senang rasanya, kau mau **juga** datang menjengukku," '

Konteks tuturan (9) adalah ungkapan terima kasih Anton kepada Püntchen yang akhirnya bersedia datang ke rumah Anton. Adverbia *juga* memiliki tugas untuk menekankan suatu kata atau ungkapan. Dalam konteks di atas, penutur menekankan kata *menjenguk* dengan *juga* karena sudah sejak lama penutur mengharapkan kehadiran mitra tutur ke rumahnya hingga pada akhirnya mitra

tutur bersedia untuk datang ke rumah penutur. Dengan demikian ditemukan kaidah bahwa partikel *mal* memiliki padanan dengan adverbia *juga* apabila digunakan untuk menegaskan suatu ungkapan.

1.4.2 Adverbia *saja*

Data 5:

(10) »*Nun aber mal rin in die gute Stube*«

' "Sekarang kita masuk **saja** ke dalam rumah," '

Konteks tuturan (10) adalah ajakan Püntchen kepada Anton untuk masuk ke dalam rumah Anton karena sudah terlalu lama berdiri di depan gang. Adverbia *saja* memiliki makna sebagai anjuran. Dalam konteks di atas, penutur ingin mengajak mitra tutur untuk masuk ke dalam rumah karena sudah terlalu lama berdiri di depan gang. Dengan demikian ditemukan kaidah bahwa partikel *mal* memiliki padanan dengan adverbia *saja* apabila digunakan sebagai anjuran.

1.4.3 Adverbia *kapan-kapan*

Data 7:

(11) »*Wenn du willst, nehmen wir dich mal mit. Der Direktor ist ein netter Mann*«,

' "Kalau mau, **kapan-kapan** kau bisa kuajak. Pak Direktur baik hati," '

Konteks tuturan (11) adalah ajakan Püntchen kepada Bu Gast setelah Püntchen menjelaskan keadaan rumahnya. Adverbia *kapan-kapan* memiliki makna keterangan waktu, suatu saat. Dalam konteks di atas, penutur bermaksud mengajak mitra tutur untuk mengajak berkunjung ke rumahnya kepada mitra tutur suatu saat nanti. Dengan demikian ditemukan kaidah bahwa partikel *mal* memiliki padanan dengan adverbia *kapan-kapan* apabila digunakan untuk menekankan ajakan.

1.4.4 Adverbia *dulu*

Data 14:

(12) »*Moment mal*«, *rief Anton*.

' "Tunggu **dulu!**" Anton memanggilnya. '

Konteks tuturan (12) adalah permintaan Anton kepada Gottfried untuk tidak pergi dulu meninggalkannya karena akan ada yang diceritakan Anton pada Gottfried. Adverbia *dulu* memiliki makna sebagai anjuran. Dalam konteks di atas, penutur bermaksud untuk menahan agar mitra tutur tidak pergi meninggalkan mitra tutur terlebih dulu. Dengan demikian ditemukan kaidah bahwa partikel *mal* memiliki padanan dengan adverbia *dulu* apabila digunakan sebagai saran, anjuran.

1.4.5 Averbia *sebaiknya*

Data 29:

(13) »Dann, tun Sie **mal** nur so, als ob Sie ins Theater gingen«,

' "Kalau begitu, Bapak **sebaiknya** hanya pura-pura pergi," '

Konteks tuturan (14) adalah ajakan Gottfried kepada Pak Pogge supaya tidak pergi menonton opera dan hanya menunggu di depan rumah. Adverbia *sebaiknya* memiliki makna sebagai saran. Dalam konteks di atas, penutur bermaksud untuk mengajak mitra tutur untuk mengemukakan niatnya pergi menonton opera dan hanya menunggu di depan rumah saja. Dengan demikian ditemukan kaidah bahwa partikel *mal* memiliki padanan dengan adverbia *sebaiknya* apabila digunakan sebagai saran.

1.4.6 Adverbia *sering-sering*

Data 34:

(14) Ich will **mal** immer hübsch frech sein, dann kriegt man Schokolade.

' Aku harus **sering-sering** berbuat kesalahan, supaya aku dapat coklat banyak. '

Konteks tuturan (89) adalah ajakan untuk sering berbuat kesalahan supaya mendapat banyak coklat apabila setiap berbuat kesalahan tidak dihukum atau ditegur namun malah diberikan coklat. Adverbia *sering-sering* berfungsi menerangkan frekuensi. Dalam konteks diatas

penutur menegaskan kepada diri sendiri untuk lebih sering berbuat kesalahan supaya mendapatkan lebih banyak coklat. Dengan demikian ditemukan kaidah bahwa partikel *mal* memiliki padanan dengan adverbia *sering-sering* apabila digunakan sebagai frekuensi sikap/perbuatan.

1.5 Konjungsi *bahkan*

Data 2:

(15) »So was von Ähnlichkeit habt ihr noch nicht gesehen. Nicht **mal** der Direktor könnte uns unterscheiden«

' "kalian belum pernah melihat dua anak kembar yang begitu mirip seperti aku dan dia. **Bahkan** Pak Direktur pun tidak bisa mebeda-bedakan kami." '

Konteks tuturan (15) adalah Pünktchen berandai-andai apabila memiliki saudara kembar dan dia sangat identik dengannya hingga ayahnya sendiri pun tidak bisa membedakan antara Pünktchen dengan saudara kembarnya. Konjungsi *bahkan* berfungsi untuk menggabungkan dan menegaskan suatu ungkapan. Dalam konteks di atas penutur menegaskan biala kemiripan antara dirinya dengan saudara kembar impiannya sangat mirip hingga ayahnya tidak bisa membedakannya.. Dengan demikian ditemukan kaidah bahwa partikel *mal* memiliki padanan dengan konjungsi *bahkan* apabila digunakan untuk menegaskan suatu ungkapan.

1.6 Tidak memiliki padanan

Data 28:

(16) »Moment **mal**.«

' "Sebentar." '

Konteks tuturan (16) adalah permohonan untuk menunggu dari Pak Pogge kepada Gottfried karena telah memberi tahu bahwa mantel Pak Pogge kotor beliau akan memberikan uang pada Gottfried. Partikel *mal* tidak memiliki padanan karena merupakan kalimat sehari-hari yang fungsinya untuk menyampaikan ungkapan kesopanan.

2. Fungsi Partikel Penegas BJ *mal* dalam BI

Partikel penegas BJ *mal* memiliki beberapa fungsi yaitu (1) untuk menyampaikan ajakan (*Aufforderung*), (2) untuk menyampaikan suatu ungkapan kesopanan (*Höflichkeit*), dan (3) untuk menyampaikan suatu ungkapan lebih mengakrabkan (*Freundlichkeit*).

2.1 Partikel Fatis

Partikel penegas BJ *mal* memiliki padanan bentuk dengan partikel fatis berjumlah empat data berfungsi untuk menyampaikan ajakan sebanyak tiga data dan untuk menyampaikan ungkapan lebih mengakrabkan ada satu data.

2.1.1 Partikel Fatis *yuk*

Data 11:

(17) »*Wollen wir mal Gelächter spielen?*«

' "Hei, kita main tertawa-tertawaan, **yuk!**" '

Konteks tuturan (17) tersebut diatas yaitu, tuturan yang disampaikan oleh Pünktchen yang mengajak Anton untuk bermain permainan tertawa-tertawaan. Partikel *mal* dalam tuturan (17) tersebut memiliki fungsi untuk lebih mengakrabkan (*Freundlichkeit*), pernyataan tersebut dapat dibuktikan dari penggunaan partikel *mal* dalam tuturan BJ yang diungkapkan dalam bentuk kalimat tanya (*Fragesatz*) dan diungkapkan kepada mitra tutur yang memiliki usia sebaya.

Dalam BI tuturan tersebut memiliki padanan dengan partikel fatis *yuk*, yang berfungsi menekankan ajakan. Dengan demikian ditemukan kaidah bahwa partikel *mal* yang memiliki padanan dengan partikel fatis *yuk* berfungsi untuk lebih mengakrabkan.

2.1.2 Partikel fatis *ayo*

Data 19:

(18) »*Gib mal Pfötchen*«, *befahl sie*.

' "Ayo, salaman dulu," ia memerintah. '

Konteks tuturan (18) adalah Pünktchen memberikan sebuah trik kepada anjingnya Piefke.

Partikel *mal* dalam tuturan (18) memiliki fungsi untuk menyampaikan ajakan, pernyataan tersebut dibuktikan dari penggunaan partikel *mal* yang diungkapkan dalam bentuk kalimat berita (*Aussagesatz*).

Partikel fatis *ayo* dalam data di atas memiliki fungsi untuk menekankan ajakan. Dengan demikian ditemukan kaidah bahwa partikel *mal* yang memiliki padanan dengan partikel fatis *ayo* berfungsi untuk menyampaikan ajakan.

2.1.3 Partikel fatis *ya*

Data 33:

(19) »*Dann kommst du morgen nach der Schule mal vorbei*.«

' "Kalau begitu besok se usai sekolah kau mampir ke rumahku, **ya?**" '

Konteks tuturan (19) adalah Pünktchen mengajak Anton untuk mampir ke rumahnya se usai pulang sekolah. Partikel *mal* dalam tuturan (19) memiliki fungsi untuk menyampaikan ajakan, pernyataan tersebut dibuktikan dari penggunaan partikel *mal* yang diungkapkan dalam bentuk kalimat berita (*Aussagesatz*).

Partikel fatis *ya* dalam data di atas memiliki fungsi menekankan ajakan. Dengan demikian ditemukan kaidah bahwa partikel *mal* yang memiliki padanan dengan partikel fatis *ya* berfungsi untuk menyampaikan ajakan.

2.1.4 Partikel Fatis *dong*

Data 35:

(20) »*Ach ja, Mutti, mach das mal!*«

' "Ayo, Bu, coba **dong!**" '

Konteks tuturan (20) adalah ajakan Pünktchen kepada ibunya untuk menari Tango bersama. Partikel *mal* dalam tuturan (20) memiliki fungsi menyampaikan ungkapan kesopanan, pernyataan tersebut dibuktikan dari penggunaan kalimat sehari-hari dan diungkapkan kepada mitra tutur yang lebih tua.

Partikel fatis *dong* dalam data di atas berfungsi untuk menekankan ajakan kepada yang lebih tua. Dengan demikian ditemukan kaidah bahwa partikel *mal* yang memiliki padanan dengan partikel fatis *dong* berfungsi untuk menyampaikan ajakan.

2.2 Partikel penegas

Partikel penegas BJ *mal* memiliki padanan dengan partikel penegas berjumlah dua data berfungsi untuk menyampaikan ajakan ada satu data dan satu data yang lain untuk menyampaikan ungkapan kesopanan.

2.2.1 Partikel penegas *-kah*

Data 1:

(21) »*Kann ich mal die Fahrscheine sehen?*«
' "Bolehkah saya periksa karcis Anda?" '

Konteks tuturan (21) adalah permohonan untuk Püntchen kepada Pak Pogge untuk menunjukkan karcis perjalanan seolah sedang dalam perjalanan di sebuah kereta, Püntchen sebagai kondektornya dan Pak Pogge sebagai penumpangnya. Partikel *mal* dalam tuturan (21) memiliki fungsi menyampaikan ungkapan kesopanan, pernyataan tersebut dibuktikan dari penggunaan partikel *mal* dalam bentuk kalimat tanya (*Fragesatz*) dan diungkapkan kepada mitra tutur yang lebih tua.

Partikel penegas *-kah* dalam data di atas berfungsi untuk menegaskan dan mengungkapkan ungkapan kesopanan. Dengan demikian ditemukan kaidah bahwa partikel *mal* yang memiliki padanan dengan partikel penegas *-kah* berfungsi untuk menyampaikan ungkapan kesopanan.

2.2.2 Partikel penegas *-lah*

Data 20:

(22) »*Na nun schütten Sie mal Ihr Herz aus.*«
' "Ayo, ceritakanlah apa yang membebani pikiran Anda." '

Konteks tuturan (22) adalah permintaan Püntchen kepada Nona Andacht untuk menceritakan apa yang sedang membebani pikiran Nona Andacht. Partikel *mal* dalam tuturan (22) memiliki fungsi menyampaikan ajakan, pernyataan tersebut dibuktikan dari penggunaan partikel *mal* yang diungkapkan dalam bentuk kalimat berita (*Aussagesatz*).

Partikel penegas *-lah* dalam diatas berfungsi untuk menegaskan perintah untuk bercerita. Dengan demikian ditemukan kaidah bahwa partikel *mal* yang memiliki padanan dengan partikel penegas *-lah* berfungsi untuk menyampaikan ajakan.

2.3 Verba

Partikel penegas BJ *mal* memiliki padanan dengan verba berjumlah delapan data berfungsi untuk menyampaikan ajakan sebanyak lima data dan menyampaikan ungkapan kesopanan sebanyak tiga data.

2.3.1 Verba *coba*

Data 3:

(23) *Mal sehen, ob wir sie im Kopf behalten haben :*
' **Coba** kita lihat, apakah kita masih bisa ingat semuanya: '

Konteks tuturan (23) adalah ajakan untuk mengingat kembali apa yang telah kita baca dalam bagian pertama dalam roman. Partikel *mal* dalam tuturan (23) memiliki fungsi untuk menyampaikan ajakan pernyataan tersebut dibuktikan dari penggunaan partikel *mal* yang diungkapkan dalam bentuk kalimat berita (*Aussagesatz*).

Verba *coba* yang dapat dikategorikan sebagai partikel perintah dalam tuturan di atas berfungsi untuk menyampaikan perintah. Dengan demikian ditemukan kaidah bahwa partikel *mal* yang memiliki padanan dengan verba *coba* berfungsi untuk menyampaikan perintah.

2.3.2 Verba *tolong*

Data 23:

(24) »Nun hören Sie **mal** gut zu«, sagte sie.

' "Sekarang **tolong** dengarkan baik-baik." '

Konteks tuturan (24) adalah permintaan Pünktchen kepada Pak Bremser untuk mendengarkan penjelasan yang akan disampaikan olehnya. Partikel *mal* dalam tuturan (24) memiliki fungsi menyampaikan ungkapan kesopanan, pernyataan tersebut dibuktikan dari penggunaan kalimat sehari-hari dan diungkapkan kepada mitra tutur yang lebih tua.

Verba *tolong* yang dapat dikategorikan sebagai partikel perintah dalam tuturan di atas berfungsi untuk menyampaikan perintah dalam ungkapan kesopanan. Dengan demikian ditemukan kaidah bahwa partikel *mal* yang memiliki padanan dengan verba *tolong* berfungsi untuk menyampaikan ungkapan kesopanan.

2.4 Adverbia

Partikel penegas BJ *mal* memiliki padanan dengan adverbia berjumlah sepuluh data berfungsi untuk menyampaikan ajakan sebanyak tujuh data dan menyampaikan ungkapan kesopanan sebanyak tiga data.

2.4.1 Adverbia juga

Data 4:

(25) »Das ist fein, dass du mich **mal** besuchst«

' "Senang rasanya, kau mau **juga** datang menjengukku," '

Konteks tuturan (25) adalah ungkapan terima kasih Anton kepada Pünktchen yang akhirnya bersedia datang ke rumah Anton. Partikel *mal* dalam tuturan (25) memiliki fungsi menyampaikan ajakan, pernyataan tersebut dibuktikan dari penggunaan partikel *mal* yang diungkapkan dalam bentuk kalimat berita (*Aussagesatz*).

Adverbia *juga* dalam data di atas berfungsi untuk menyampaikan penegasan/ persetujuan. Penegasan dari kata *menjenguk* karena sudah lama

penutur mengharapkan kehadiran mitra tutur ke rumahnya hingga pada akhirnya mitra tutur bersedia untuk datang ke rumah penutur. Dengan demikian ditemukan kaidah bahwa partikel *mal* yang memiliki padanan dengan adverbia *juga* berfungsi untuk menerima ajakan.

2.4.2 Adverbia saja

Data 5:

(26) »Nun aber **mal** rin in die gute Stube«

' "Sekarang kita masuk **saja** ke dalam rumah," '

Konteks tuturan (26) adalah ajakan Pünktchen kepada Anton untuk masuk ke dalam rumah Anton karena sudah terlalu lama berdiri di depan gang. Partikel *mal* dalam tuturan (26) memiliki fungsi menyampaikan ajakan, pernyataan tersebut dibuktikan dari penggunaan partikel *mal* yang diungkapkan dalam bentuk kalimat berita (*Aussagesatz*).

Adverbia *saja* dalam di atas berfungsi untuk sebagai anjuran. Dengan demikian ditemukan kaidah bahwa partikel *mal* yang memiliki padanan dengan adverbia *saja* berfungsi untuk menyampaikan ajakan.

2.4.3 Adverbia kapan-kapan

Data 7:

(27) »Wenn du willst, nehmen wir dich **mal** mit. Der Direktor ist ein netter Mann«,

' "Kalau mau, **kapan-kapan** kau bisa kuajak. Pak Direktur baik hati," '

Konteks tuturan (27) adalah ajakan Pünktchen kepada Bu Gast setelah Pünktchen menjelaskan keadaan rumahnya. Partikel *mal* dalam tuturan (27) memiliki fungsi menyampaikan ajakan, pernyataan tersebut dibuktikan dari penggunaan partikel *mal* yang diungkapkan dalam bentuk kalimat berita (*Aussagesatz*).

Adverbia *kaplan-kapan* dalam di atas berfungsi untuk keterangan waktu dalam menekankan ajakan. Ungkapan ajakan sudah disampaikan melalui frasa *kau bisa kuajak* dan ditekankan dengan kata *kaplan-kapan*. Dengan demikian ditemukan kaidah bahwa partikel *mal* yang memiliki padanan dengan adverbia *kaplan-kapan* berfungsi untuk menyampaikan ajakan.

2.4.4 Adverbia *dulu*

Data 14:

(28) »*Moment mal*«, *rief Anton*.

' "Tunggu **dulu!**" Anton memanggilnya. '

Konteks tuturan (28) adalah permintaan Anton kepada Gottfried untuk tidak pergi dulu meninggalkannya karena akan ada yang diceritakan Anton pada Gottfried. Partikel *mal* dalam tuturan (28) memiliki fungsi menyampaikan ungkapan kesopanan, pernyataan tersebut dibuktikan dari penggunaan kalimat sehari-hari dan diungkapkan kepada mitra tutur yang lebih tua.

Adverbia *dulu* dalam di atas berfungsi untuk menyampaikan anjuran. Namun apabila dilihat kalimat secara lengkap, kata *dulu* mengungkapkan perintah dan disampaikan dalam kondisi yang lebih sopan. Dengan demikian ditemukan kaidah bahwa partikel *mal* yang memiliki padanan dengan adverbia *dulu* berfungsi untuk menyampaikan ungkapan kesopanan.

2.4.5 Adverbia *sebaiknya*

Data 29:

(29) »*Dann, tun Sie mal nur so, als ob Sie ins Theater gingen*«,

' "Kalau begitu, Bapak **sebaiknya** hanya pura-pura pergi," '

Konteks tuturan (29) ajakan Gottfried kepada Pak Pogge supaya tidak pergi menonton opera dan hanya menunggu di depan rumah. Partikel *mal* dalam tuturan (29) memiliki fungsi menyampaikan ajakan, pernyataan tersebut

dibuktikan dari penggunaan partikel *mal* yang diungkapkan dalam bentuk kalimat berita (*Aussagesatz*).

Adverbia *sebaiknya* dalam di atas berfungsi untuk menyampaikan saran. Dengan demikian ditemukan kaidah bahwa partikel *mal* yang memiliki padanan dengan adverbia *sebaiknya* berfungsi untuk menyampaikan ajakan.

2.4.6 Adverbia *sering-sering*

Data 34:

(30) *Ich will mal immer hübsch frech sein, dann kriegt man Schokolade*.

' Aku harus **sering-sering** berbuat kesalahan, supaya aku dapat coklat banyak. '

Konteks tuturan (30) adalah ajakan untuk sering berbuat kesalahan supaya mendapat banyak coklat apabila setiap berbuat kesalahan tidak dihukum atau ditegur namun malah diberikan coklat. Partikel *mal* dalam tuturan (30) memiliki fungsi menyampaikan ajakan, pernyataan tersebut dibuktikan dari penggunaan partikel *mal* yang diungkapkan dalam bentuk kalimat berita (*Aussagesatz*).

Adverbia *sering-sering* dalam di atas berfungsi untuk menyampaikan ajakan. Menyampaikan ajakan kepada diri sendiri untuk terus-menerus melakukan kesalahan. Dengan demikian ditemukan kaidah bahwa partikel *mal* yang memiliki padanan dengan adverbia *sering-sering* berfungsi untuk menyampaikan ajakan.

2.5 Konjungsi *bahkan*

Data 2:

(31) »*So was von Ähnlichkeit habt ihr noch nicht gesehen. Nicht mal der Direktor könnte uns unterscheiden*«

' "kalian belum pernah melihat dua anak kembar yang begitu mirip seperti aku dan dia. **Bahkan** Pak Direktur pun tidak bisa membedakan kami." '

Konteks tuturan (31) adalah Pünktchen berandai-andai apabila memiliki saudara kembar dan dia sangat identik dengannya hingga ayahnya sendiri pun tidak bisa membedakan antara Pünktchen dengan saudara kembarnya. Partikel *mal* dalam tuturan (31) memiliki fungsi menyampaikan ajakan, pernyataan tersebut dibuktikan dari penggunaan partikel *mal* yang diungkapkan dalam bentuk kalimat berita (*Aussagesatz*).

Konjungsi *bahkan* dalam di atas berfungsi untuk menggabungkan dan menegaskan. Dengan demikian ditemukan kaidah bahwa partikel *mal* yang memiliki padanan dengan konjungsi *bahkan* berfungsi untuk menyampaikan ajakan agar setuju.

2.6 Tidak memiliki padanan

Data 28:

(32) »*Moment mal.*«

' "Sebentar." '

Konteks tuturan (32) adalah permintaan untuk permohonan untuk menunggu dari Pak Pogge kepada Gottfried karena telah memberi tahu bahwa mantel Pak Pogge kotor beliau akan memberikan uang pada Gottfried. Partikel *mal* dalam tuturan (32) memiliki fungsi menyampaikan ungkapan kesopanan, pernyataan tersebut dibuktikan dari penggunaan kalimat sehari-hari dan diungkapkan kepada mitra tutur yang lebih tua. Dengan demikian ditemukan kaidah bahwa, partikel *mal* tidak memiliki padanan (*zero*) memiliki fungsi untuk menyampaikan ungkapan kesopanan apabila fungsinya telah disampaikan dalam penggunaan kalimat sehari-hari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian partikel penegas BJ *mal* dalam BI pada sumber data roman PUA dan PDA dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Partikel penegas BJ *mal* memiliki padanan bentuk dengan kata-kata ajakan dalam BI bila

penutur ikut serta dengan ungkapan yang dia sampaikan, seperti partikel fatis (*ayo* dan *ya*), partikel penegas (*-lah*), adverbial (*juga*, *saja*, *sebaiknya*, *sering-sering*, dan *kapan-kapan*), konjungsi *bahkan*, partikel penegas BJ *mal* memiliki padanan bentuk dengan kata-kata yang berfungsi untuk menyampaikan permintaan bila penutur menyampaikan permintaan atau perintah, yang penutur tidak turut serta dengan apa yang disampaikannya, seperti partikel fatis *dong*, partikel penegas *-kah*, kata permintaan *coba* dan *tolong*, partikel penegas BJ *mal* tidak memiliki padanan bentuk dalam karena faktor keberterimaan dalam terjemahannya.

2. Terdapat tiga fungsi partikel penegas BJ *mal*, yaitu (1) untuk menyampaikan ajakan (*Aufforderung*), (2) untuk menyampaikan suatu ungkapan kesopanan (*Höflichkeit*), (3) untuk menyampaikan ungkapan lebih mengkhakraban (*Freundlichkeit*).

Saran

Untuk meningkatkan pemahaman dalam menggunakan partikel BJ, sebaiknya perlu diperbanyak dalam melatih penggunaan partikel penegas dalam percakapan sehari-hari. Selain itu, melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pembelajaran partikel penegas BJ khususnya *mal*, dan partikel penegas secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Duden. 2009. *Die Grammatik: Unentbehrlich für richtiges Deutsch*. Mannheim-Zürich: Dudenverlag.
- Engel, Ulrich. 1998. *Deutsche Grammatik*. Heidelberg: Julius Groos Verlag.
- Helbig, Gerhard & Buscha, Joachim. 2005. *Deutsche Grammatik: Ein Handbuch für den Ausländerunterricht*. Thüringen: Langenscheidt.
- Kästner, Erich. 2013. *Pünktchen und Anton*. Hamburg: Dressler Verlag.

Setiadi, Hendaro. 1992. *Pünktchen dan Anton*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sudaryanto. 2015. *Metode dan Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.

Weinrich, Harald. 1993. *Textgrammatik der deutschen Sprache*. Mannheim: Dudenverlag.